

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ukur tinggi dan timbang berat badan di Puskesmas Bungus sudah dilakukan pada setiap kali kunjungan ibu hamil. Apabila hasil pengukuran menunjukkan perkembangan yang tidak normal, maka kondisi tersebut akan ditindak lanjuti oleh dokter puskesmas, seperti adanya penambahan berat badan yang tidak sesuai dengan usia kehamilan.
2. Pelaksanaan pengukuran tekanan darah sudah dilakukan pada setiap kali kunjungan ibu hamil. Apabila hasil pengukuran menunjukkan tekanan yang tidak normal, maka kondisi tersebut akan ditindak lanjuti oleh dokter puskesmas, ada yang hanya disarankan untuk menerapkan pola makan yang sehat dan dalam kondisi tertentu juga diberikan obat-obatan
3. Pelaksanaan pengukuran lingkaran lengan atas ada dilakukan pada setiap kali kunjungan ibu hamil. Dari hasil pengukuran ternyata ada temuan kasus ibu yang memiliki LILA di bawah normal dan tindak lanjut dari temuan ini diproses oleh dokter puskesmas melalui penyuluhan kepada ibu yang mengalami KEK, selain penyuluhan puskesmas juga memberi asupan vitamin sebagai tambahan untuk meningkatkan asupan gizi ibu.
4. Pelaksanaan pengukuran tinggi fundus uteri ada dilakukan pada setiap kali kunjungan ibu hamil. Dari hasil pengukuran ternyata ada temuan kasus

ibu yang hasil ukur fundus uterinya tidak sesuai dengan usia kehamilan, hasil temuan ini selanjutnya ditangani oleh dokter puskesmas.

5. Pelaksanaan penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin ada dilakukan pada setiap kali kunjungan ibu hamil yang kehamilannya minimal pada periode trisemester kedua. Dari hasil pemeriksaan juga pernah ditemukan kasus perkembangan denyut jantung bayi yang tidak normal, tindak lanjut temuan ini selanjutnya dibawah kontrol dokter puskesmas.
6. Pelaksanaan pemberian imunisasi TT di Puskesmas Bungus ada dilakukan akan tetapi, pelaksanaannya tidak mencapai 100%, hal ini disebabkan karena adanya penolakan dari ibu hamil untuk diberi suntik dengan alasan tidak didukung oleh keluarga.
7. Pelaksanaan pemberian tablet zat besi (tablet Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan di Puskesmas Bungus ada dilakukan akan tetapi, untuk keteraturan minum tablet ternyata masih rendah. Kesadaran ibu hamil untuk mengantisipasi kondisi anemia belum tinggi, hal ini terlihat dari rendahnya disiplin mereka dalam mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan, bahkan ibu hamil yang anemiapun tidak rutin mengkonsumsi tablet sesuai dengan yang dianjurkan. Hal inilah yang menyebabkan temuan kasus anemia di Puskesmas Bungus cukup tinggi, yakni sekitar 10-15% dari ibu hamil.
8. Pelaksanaan periksa laboratorium selama kehamilan di Puskesmas Bungus ada dilakukan, apabila ada temuan penyakit yang masih bisa ditangani di

Puskesmas, maka ibu hamil tetap kontrol di puskesmas dan apabila ada tindak lanjut yang perlu rujukan maka, rumah sakit yang dituju adalah ke RSUD dr. Rasidin.

9. Tata laksana penanganan kasus selama kehamilan dengan memperhatikan kondisi kesehatan dari ibu, kalau kondisi kesehatan ibu tidak terlalu beresiko maka perawatan tetap dilakukan di puskesmas saja, akan tetapi kalau ditemukan ibu dengan resiko tinggi maka dilakukan rujukan, rumah sakit yang dituju adalah ke RSUD dr. Rasidin
10. Temu wicara dengan petugas di Puskesmas Bungus sudah dilakukan. Temu wicara ibu hamil kadang dilakukan dengan bidan dan kalau ada konsultasi khusus juga dilakukan dengan dokter puskesmas
11. Sarana yang dimiliki oleh Puskesmas Bungus untuk pelayanan ANC 10 terpadu sudah lengkap dan berfungsi dengan baik dan bisa digunakan untuk semua ibu hamil dan melahirkan yang datang berkunjung sehingga usaha peningkatan terhadap derajat kesehatan ibu hamil bisa dilakukan
12. SOP pelayanan antenatal 10 Terpadu di Puskesmas Bungus disesuaikan dengan standar pelayanan 10 T. SOP mengalami pembaharuan setiap 3 tahun sekali.

7.2 Saran

1. Saran untuk Dinas Kesehatan Kota Padang

- a. Dinas Kesehatan diharapkan dapat menyusun SOP pelayanan antenatal 10 Terpadu yang jelas dan sesuai dengan standar yang berlaku, kemudian untuk diterbitkan dan disosialisasikan kePuskesmas.

- b. Dinas Kesehatan diharapkan dapat memantau pelaksanaan SOP baik dalam pembuatan, pembaharuan, maupun implementasi dari SOP tersebut.
- c. Dinas Kesehatan diharapkan dapat memberikan pelatihan tentang pelayanan antenatal 10 Terpadu secara berkala dan berkesinambungan sehingga semua bidan Puskesmas dapat mengikuti pelatihan tersebut secara langsung.
- d. Dinas Kesehatan diharapkan dapat melengkapi sarana yang ada di Puskesmas guna mendukung pelaksanaan pelayanan antenatal

2. Saran untuk Puskesmas Bungus

- a. Memantau penerapan SOP pelayanan antenatal 10 Terpadu.
- b. Menggunakan semua sarana yang ada secara optimal dan melakukan pengecekan peralatan secara berkala sehingga semua peralatan medis bisa dipergunakan setiap saat.

3. Saran untuk Bidan

- a. Meningkatkan pelaksanaan pelayanan antenatal 10 Terpadu yang sesuai dengan SOP dan standar pelayanan minimal yang berlaku.
- b. Melakukan koreksi implementasi pelayanan antenatal 10 Terpadu bila terdapat penyimpangan.
- c. Mengikuti perkembangan iptek terkini guna mengetahui SPM pelayanan antenatal 10 Terpadu yang terbaru.
- d. Lebih sering melakukan pengecekan terhadap ibu hamil khususnya tentang konsumsi tablet Fe